

Optimalisasi Metode Timbang Terima Berbasis SBAR dalam Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap

Hendry Kiswanto Mendrofa^{1*}, Dwi Astuti², Elisabeth Bre Bolly³, Alfonso Rahangmetan⁴, Lusia Komsari⁵, Obeth Noriwari⁶

^{1,2} Program Studi Profesi Ners, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

^{3,4,5,6} Program Studi Ilmu Sarjana Keperawatan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*hendrykiswanto155@gmail.com

Received 11-11-2023

Revised 24-11-2023

Accepted 13-12-2023

ABSTRAK

Optimalisasi metode timbang terima berbasis SBAR ini dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih. Tujuan kegiatan ini untuk dapat melaksanakan proses timbang terima menggunakan teknik komunikasi SBAR secara optimal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD Jayapura pada bulan April – Agustus 2023. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui sosialisasi, *roleplay*, penentuan penanggung jawab, penyusunan format dan petunjuk teknis, penyusunan kasus penanganan, penetapan jadwal pelaksanaan, dan pendokumentasian hasil. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan beberapa capaian kegiatan yaitu adanya penanggung jawab timbang terima pada setiap ruangan, tersusun SOP kegiatan yang dipahami dan di sepakati bersama dan kegiatan timbang terima terlaksana dengan baik yang diikuti oleh seluruh perawat yang berdinan. Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa perawat mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi. Optimalisasi kegiatan timbang terima dapat terwujud jika pimpinan melakukan pengawasan dan menjamin kegiatan timbang terima sesuai standar operasional.

Kata kunci: Optimalisasi; Timbang Terima; Perawat; SBAR

ABSTRACT

Handover implementation can provide clear information on patient care during the previous shift so that nurses know about efforts to continue the care provided and improve patient safety. The aim of this activity is to be able to implement the handover process using SBAR communication techniques optimally in the inpatient room. This service activity occurred at Jayapura District Hospital in April - August 2023. The target of this activity was nurses in the Inpatient Room. The method of this activity is through socialization, roleplay, determining the person in charge, preparing formats and technical instructions, preparing management cases, determining implementation schedules, and documenting results. Based on the results of the activities carried out, 24 nurses experienced an increase in knowledge and there were 4 nurses who did not experience a change in their scores. Optimization of patient handover activities can be realized if leadership supervises and ensures weighing activities comply with operational standards.

Keywords: Optimization; Handover; Nurse; SBAR

PENDAHULUAN

Timbang terima/overan merupakan cara dalam memberikan dan menerima informasi tentang keadaan terkini pasien di ruang perawatan, kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang efektif yaitu dengan secara singkat, jelas dan lengkap

tentang implementasi keperawatan yang dilakukan baik secara mandiri maupun kolaboratif. Pemberian informasi saat melakukan timbang terima harus tepat sehingga keberlanjutan asuhan keperawatan yang dilakukan mampu berjalan dengan baik (Nursalam, 2014). Berdasarkan hasil studi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi timbang terima dalam pelayanan keperawatan, Hasil penelitian Mairestika *et al.*, (2021), menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi merupakan faktor yang berhubungan terhadap proses timbang terima yang efektif di ruangan. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa budaya organisasi, pengetahuan, komunikasi, dan supervisi kepala ruangan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan timbang terima (Sulistyawati *et al.*, 2020; Adha & Fitri, 2020).

Pelaksanaan timbang terima mampu meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat, penelitian Mappanganro & Ekariani (2019), menyatakan bahwa ada hubungan pelaksanaan timbang terima dengan kejadian insiden keselamatan pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kundre & Hamel (2018), menunjukkan bahwa ada hubungan pelaksanaan overan atau timbang terima dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat sehingga perlu ada aturan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat dalam mengimplementasikan proses timbang terima.

Timbang terima (overan) dengan menggunakan komunikasi SBAR (*Situation Background Assesment Recommendation*) di implementasikan saat melakukan overan saat pergantian shift sehingga perawat diharapkan mampu memahami konsep dan tindakan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil sistematik *review* Tatiwakeng *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa penggunaan teknik komunikasi SBAR pada saat melakukan timbang terima dapat meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap di mana timbang terima dapat memberikan informasi yang akurat, cara kerja perawat sistematis dan perawat mampu mengikuti perkembangan kesehatan pasien secara komprehensif.

Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura merupakan tempat pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau di kawasan Kota Jayapura. Berdasarkan hasil pengkajian manajemen di ruang rawat inap dapat disimpulkan bahwa secara umum masih ada beberapa hal yang perlu di perbaiki khususnya dalam penerapan model keperawatan profesional, beberapa masalah yang ditemukan pada saat pengkajian yang salah satunya adalah pelaksanaan timbang terima dengan metode SBAR yang belum optimal. Pelaksanaan metode timbang terima yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko terjadinya kegagalan dalam memberikan pelayanan yang mengancam keselamatan pasien di ruang rawat. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa ruangan tentang pelaksanaan timbang terima dalam penugasan perawat, dari hasil tersebut penulis mendapatkan mayoritas belum melaksanakan secara efektif, mereka menyatakan bahwa mereka belum melakukan karena beban kerja yang berlebihan, sebagian perawat tidak disiplin waktu dan belum mendapatkan pelatihan tentang bagaimana sebaiknya pelaksanaan metode timbang terima berbasis SBAR dengan benar.

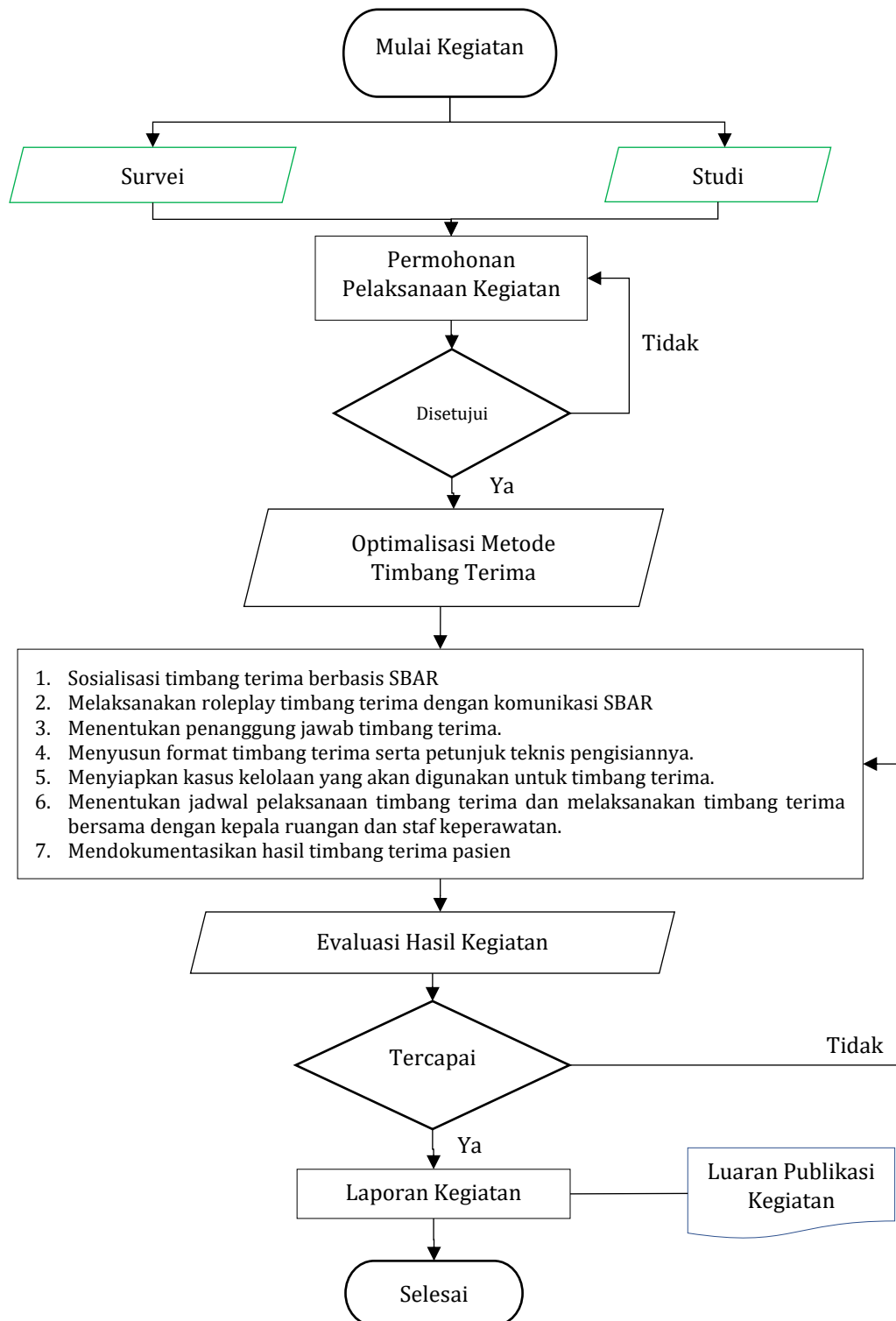
Metode timbang terima berbasis SBAR akan mampu memberikan informasi dengan jelas terhadap perawat terkait informasi perawatan pasien selama shift perawat sebelumnya sehingga perawat memiliki pengetahuan dalam upaya lanjutan perawatan yang diberikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan proses timbang terima keperawatan dengan menggunakan teknik komunikasi SBAR secara optimal di ruang Rawat Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura sehingga bermanfaat untuk meningkatkan keselamatan pasien diruang rawat, meningkatkan kemampuan komunikasi antar perawat serta dapat menjalin hubungan kerja sama dan bertanggung jawab antar perawat, meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien yang berkesinambungan serta perawat mampu mengikuti perkembangan pasien secara paripurna dan memberikan masukan ilmiah bagi perawat untuk peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pelaksanaan timbang terima keperawatan menggunakan komunikasi SBAR. Berdasarkan urgensi permasalahan di atas maka pentingnya untuk melaksanakan optimalisasi metode timbang terima berbasis SBAR terhadap perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

METODE PELAKSANAAN

Optimalisasi metode timbang terima dengan komunikasi SBAR dalam upaya peningkatan keselamatan pasien di Ruang Rawat dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2023. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kepada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Jayapura. Adapun metode pelaksanaannya yaitu dengan melakukan sosialisasi timbang terima berbasis SBAR, melaksanakan *roleplay*, menentukan penanggung jawab, menyusun format kegiatan timbang terima dan penuntun teknis pengisian, menyiapkan kasus kelolaan yang diperlukan untuk timbang terima, menentukan waktu pelaksanaan dan melaksanakan timbang terima bersama dengan kepala ruangan dan staf keperawatan dan tahapan terakhir yaitu mendokumentasikan hasil timbang terima pasien. Evaluasi terhadap kegiatan timbang terima dilakukan dengan tiga tahapan yaitu evaluasi struktur, proses dan hasil (Nursalam, 2014). Berikut ini merupakan bagan alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat diruang rawat inap RSUD Kota Jayapura pada Gambar 1.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RSUD Jayapura tentang Optimalisasi metode timbang terima dengan komunikasi SBAR dalam upaya peningkatan keselamatan pasien di Ruang Rawat yang dilaksanakan April sampai dengan Agustus 2023. Adapun hasil pelaksanaannya sebagai berikut ini:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengoptimalisasian metode timbang terima berbasis komunikasi SBAR di ruang rawat inap RSUD Jayapura melalui beberapa tahapan yaitu tahap 1). Sosialisasi, pada tahap ini telah dilaksanakan sosialisasi tentang metode SBAR dalam meningkatkan pengetahuan perawat. Sosialisasi dilaksanakan di ruang aula, pengabdian

mempersiapkan materi yang akan di sampaikan, bahan sosialisasi seperti flyer, form pendokumentasian metode timbang terima, kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah, LCD Proyektor dan Spanduk kegiatan.



Gambar 2. Sosialisasi Metode Timbang Terima

Gambar 2 diatas menunjukkan kegiatan sosialisasi metode timbang terima berbasis SBAR kepada perawat di RSUD Jayapura. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 28 perawat yang terdiri dari perawat primer dan perawat pelaksana. kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama 180 Menit oleh dua orang narasumber yaitu ketua pengabdi dan anggota pengabdi. Melaksanakan *roleplay* timbang terima dengan komunikasi SBAR. Tahap 2), pengabdi mendemonstrasikan cara timbang terima dengan metode SBAR. Pengabdi dengan rekan pengabdi akan memberikan contoh pelaksanaan metode timbangan terima sesuai dengan standar operasional prosedur.



Gambar 3. Roleplay Metode Timbang Terima

Gambar 3 menunjukkan bahwa pengabdi mendemonstrasikan metode timbang terima dengan beberapa cara yaitu dengan *roleplay* dan dengan menggunakan video tutorial. Pada tahap 3). Menentukan penanggung jawab timbang terima, tahap ini pengabdi bersama dengan kepala ruangan diskusi untuk menentukan perawat penanggung jawab timbang terima dengan tujuan untuk bisa menjadi koordinator sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan diskusi pengabdi dengan kepala ruangan bahwa sesuai dengan SOP yang telah dirancang yang menjadi menanggungjawab setiap pelaksanaan timbang terima adalah perawat primer (PP). tahap 4). penyusun format timbang terima serta petunjuk teknis pengisiannya.

Pada Tahap ini mengabdikan telah mempersiapkan format dokumentasi pelaksanaan timbang terima berbasis SBAR, serta petunjuk teknis pengisian format. Tahap 5) menyiapkan kasus kelolaan yang akan digunakan untuk timbang terima. Berdiskusi dengan Kepala ruangan dan perawat penanggung jawab untuk menentukan salah satu pasien diruang rawat untuk digunakan dalam pelaksanaan metode timbang terima. Tahap 6) menentukan jadwal pelaksanaan timbang terima dan melaksanakan timbang terima bersama dengan kepala ruangan dan staf keperawatan. Tahap 7) pada tahap ini bersama dengan kepala ruangan untuk menentukan jadwal pelaksanaan direncanakan pada saat pergantian sif, kemudian pada saat dilaksanakan dipimpin oleh perawat primer sebagai penanggung jawab *shift*, diikuti perawat, mahasiswa yang berdinasi atau akan berdinasi.



Gambar 3. Diskusi dengan PP, Karu & Supervisi

Pada saat melaksanakan timbang terima, Informasi tentang keadaan dan kondisi pasien terkini disampaikan secara akurat, singkat dan sistematis atau mampu menggambarkan kondisi pasien sebenarnya dengan tetap menjaga kerahasiaan pasien. Timbang terima juga harus berorientasi pada masalah keperawatan, rencana, tindakan dan perkembangan kesehatan pasien. Tahap 8) mendokumentasikan hasil kegiatan timbang terima pasien pada tahap ini kegiatan timbang terima yang sudah dilaksanakan didokumentasikan kemudian dilaksanakan evaluasi.

Capaian Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di RSUD Jayapura didapatkan beberapa capaian kegiatan berdasarkan evaluasi struktur proses dan hasil. Pada evaluasi struktur capaian yang didapat yaitu terdapatnya penanggung jawab timbang terima di setiap ruangan, tersusun teknik timbang terima bersama-sama dengan staf keperawatan dan adanya materi timbang terima seperti pengertian, tujuan, manfaat, SOP pelaksanaan, hal-hal yang harus diperhatikan, alur pelaksanaan dan metode timbang terima menggunakan komunikasi SBAR

Pada evaluasi proses yaitu terlaksananya timbang terima bersama dengan kepala ruangan dan staf keperawatan pada pergantian jadwal dinas, perawat primer yang merupakan penanggung jawab kegiatan memimpin timbang terima, Perawat dan mahasiswa yang berdinasi mengikuti kegiatan dan pelaksanaan

kegiatan timbang terima sesuai dengan waktu yang ditetapkan di standar prosedur pelaksanaan. Evaluasi hasil yaitu pengetahuan perawat meningkat setelah dilaksanakan sosialisasi metode timbang terima, hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi metode timbang terima berbasis SBAR di RSUD Jayapura

	Min	Max	Mean	SD	NR	PR	Ties	Sig
Nilai Pre Pengetahuan	50	78.6	64.275	7.0126	0	24	4	0,00
Nilai Post Pengetahuan	57.1	100	82.657	13.111				

*Min= Minimal, Max= Maximal, SD= Standar Deviasi, NR= Negative Rank, PR=Positive Rank, Sig=Significant.

Berdasarkan hasil pengabdian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai mean dari pengetahuan perawat sebelum dan sesudah melakukan pengabdian. Hasil juga menunjukkan bahwa berdasarkan nilai *positive rank* terdapat perubahan nilai yang positif artinya terjadi peningkatan nilai sesudah sosialisasi metode timbang terima berbasis komunikasi SBAR yaitu sebanyak 24 perawat dan terdapat 4 perawat yang tidak mengalami perubahan nilai. Berdasarkan hasil uji perbedaan mean dengan uji *wilcoxon rank test*, hasil menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yaitu terdapat pengaruh pemberian sosialisasi terhadap pengetahuan perawat sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Tuasikall *et al.*, (2020), yang menjadi perhatian dalam timbang terima yaitu kegiatan timbang terima dilakukan tepat pada saat pergantian jadwal dinas dengan dipimpin oleh kepala ruangan atau penanggung jawab pasien (perawat primer), kegiatan timbang terima diikuti oleh semua perawat yang telah dan yang akan dinas, informasi yang disampaikan harus akurat, singkat, sistematis dan menggambarkan kondisi terkini pasien serta menjaga kerahasiaan pasien. Pelaksanaan timbang terima juga harus berorientasi pada permasalahan pasien dan pada saat timbang terima di kamar pasien petugas sebaiknya menggunakan volume suara yang memadai sehingga pasien lain yang berada disebelahnya tidak mendengarkan sesuatu yang bersifat rahasia bagi klien. Informasi yang bersifat rahasia sebaiknya tidak dibicarakan saat berada di dalam ruangan pasien sehingga perawat mampu mengantisipasi kemungkinan informasi yang dapat membuat klien terkejut dan *shock*.

Komunikasi dengan metode SBAR merupakan rangkaian Teknik komunikasi yang sistematis untuk memberikan informasi kepada orang lain secara efektif dan efisien. Komunikasi dengan menggunakan metode ini dapat berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berfikir serta mampu meminimalkan waktu saat proses timbang terima dilakukan. Model SBAR bermanfaat untuk memberikan model

komunikasi yang efektif dan efisien, memberikan metode yang sederhana dalam melakukan komunikasi antara sesama perawat dalam pemberian asuhan keperawatan. Timbang terima memiliki beberapa istilah penyebutan yaitu antara lain *overan* (*handover*), dan laporan keperawatan (*nursing report*) dan berbagai istilah lainnya (Tuasikall *et al.*, 2020). Kegiatan timbang terima merupakan kegiatan yang memberikan dan menerima informasi dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan pergantian tanggung jawab profesional pada perawat yang mengakhiri jadwal dinas dan kepada perawat yang akan memulai jadwal dinas. Timbang terima dilakukan secara efektif yaitu dengan secara singkat, jelas, lengkap tentang tindakan mandiri perawat, tindakan kolaboratif yang sudah dilakukan/ belum dan perkembangan saat itu informasi yang disampaikan harus akurat. Timbang terima akan berjalan dengan lancar jika perawat dapat berkomunikasi secara efektif (Rikandi, 2021).

Hasil studi kasus yang dilakukan Saragih & Novieastari (2022), tentang optimalisasi pelaksanaan komunikasi SBAR saat timbang terima pasien diruang perawatan, menjelaskan bahwa dalam upaya pengotimalisasian metode timbang terima dibutuhkan upaya supervisi dari kepala ruangan untuk mengarahkan perawat dalam menjalankan proses timbang terima sesuai dengan SOP yang ditetapkan di ruangan. Pilot studi tentang optimalisasi pelaksanaan timbang terima dalam metode asuhan keperawatan dengan model keperawatan tim oleh Nopriyanto & Hariyati (2017), menunjukkan bahwa dengan langkah-langkah pengoptimalisasian yang dilakukan mendapatkan pelaksanaan timbang terima terlaksana dengan baik, adapun hambatan yang didapat adalah manajemen waktu pelaksanaan timbang terima dan perubahan pola timbang terima oleh sebab itu di perlukan pengarahan dan supervisi pimpinan dalam proses timbang terima pada setiap pergantian jadwal dinas di ruang rawat serta memberikan bimbingan dan pengontrolan secara mendalam khususnya pendokumentasian catatan perkembangan pasien dengan menitik beratkan pada dokumentasi SOAP, sehingga kegiatan timbang terima berjalan dengan optimal.

Pelaksanaan timbang terima sangat penting diterapkan untuk meningkatkan keselamatan pasien di ruangan, beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Palembang (Wisdayana *et al.*, 2020). Penelitian tentang hubungan pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien oleh Mappanganro & Ekariani (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien.

Pengetahuan perawat juga merupakan faktor penting pelaksanaan timbang terima yang efektif terlaksana di ruang perawatan pasien. Beberapa studi menunjukkan bahwa masih perlunya upaya pemutakhiran pengetahuan perawat dalam melakukan timbang terima yang optimal, melalui hasil tersebut beberapa studi merekomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan perawat melalui sosialisasi, supervisi, pembimbingan, pemberian motivasi, dan pengembangan pengetahuan melalui pendidikan ke tahap lanjutan (Febrina & Yenni, 2018; Anggraini *et al.*, 2020; Kurniawan *et al.*, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tentang optimalisasi metode timbang terima berbasis SBAR dalam upaya peningkatan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Jayapura dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan optimalisasi pengetahuan perawat meningkat, terdapat penanggung jawab timbang terima pada saat melakukan overan dinas, terlaksananya timbang terima di setiap ruangan yang dipimpin oleh kepala ruangan dan perawat primer dan mampu memahami teknik pelaksanaan timbang terima dengan komunikasi SBAR. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendapat respons positif dari peserta pelatihan dan pihak manajerial RSUD Jayapura. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pelaksanaan timbang terima dengan optimal dapat meningkatkan implementasi sistem keselamatan pasien di ruang rawat inap, oleh sebab itu disarankan kepada RSUD Jayapura untuk melakukan supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan timbang terima di ruangan, kegiatan timbang terima dilaksanakan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan, kepada perawat baik kepala ruangan, perawat primer dan perawat pelaksana untuk meningkatkan kedisiplinan jam kerja sehingga pelaksanaan timbang terima terlaksana sesuai waktu yang ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cenderawasih yang telah memberikan hibah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melalui Hibah PNPB Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Tahun 2023. Pengabdi juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran, Program Studi Ilmu Keperawatan, Program Studi Profesi Ners, Dosen, Tenaga Pendidikan dan Mahasiswa yang telah memfasilitasi dan membantu hingga selesainya kegiatan pengabdian ini dan juga kepada RSUD Jayapura yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, D., & Fitri, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Timbang Terima di ruang rawat inap RSUD Dr. Rasidin Padang. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 10–15.
- Andi Mappanganro, & Vifta Ekariani. (2019). Hubungan Peran Perawat Dalam Timbang Terima Dengan Upaya Mengoptimalkan Keselamatan Pasien. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 31–39. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.131>
- Anggraini, D., Novieastari, E., & Nuraini, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Timbang Terima Pasien Melalui Budaya Komunikasi SITUATION, BACKGROUND, ASSESSMENT, RECOMMENDATION (SBAR) DI RS DI BEKASI. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.182>
- Dwi Nopriyanto, & Hariyati, R. T. S. (2017). Optimalisasi Pelaksanaan Timbang Terima dalam Metode Asuhan Keperawatan dengan Model Tim: Pilot Study. *The Journal*

- of Holistic Healthcare*), 11(1), 1–4.
- Febrina, W., & Yenni, Y. (2018). Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai Sop. *REAL in Nursing Journal*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.32883/rnj.v1i2.265>
- Kundre, R., & Hamel, R. (2018). Hubungan operan shift dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap bangsal rsu gmim pancaran kasih manado. *E-Jurnal Keperawatan (EKP)*, 6(1), 1–7.
- Kurniawan, R., Yulirocita, N. A., & Hidayat, N. (2018). Timbang Terima Pasien Di Rumah Sakit Di Kabupaten Ciamis. *Snk*, 4, 179–180.
- Mairestika, S., Setiawan, H., & Rizany, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Timbang Terima. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jkkm.v4i1.602>
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi* (p. 564). Salemba Medika.
- Rikandi, M. (2021). Pengaruh Pelatihan Teknik Komunikasi Sbar Perawat Terhadap Penerapan Dalam Timbang Terima Di Instalasi Rawat Inap Anak Rsup *Menara Ilmu*, XV(02), 132–142. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2967>
- Saragih, A. M. L., & Novieastari, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Komunikasi SBAR Saat Serah Terima Pasien Antar Shift Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampira*, 6(1), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3755>
- Sulistiyawati, W., Etika, A. N., & Novitasari, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Handover Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 1(1), 17–22.
- Tatiwakeng, R. V., Mayulu, N., & Larira, D. M. (2021). Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi Efektif Sbar Dengan Pelaksanaan Timbang Terima (Handover) Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 77. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36784>
- Tuasikall, H., Embuai, S., & Siauta, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan: Teori dan Konsep dalam Keperawatan* (A. Rozi (ed.); 1st ed., Vol. 21, Issue 1). Desanta Muliavisitama. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Wisdayana, A., Efroliza, & Apriany, A. (2020). Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima dengan Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 83–90. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4860>